

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode pengurangan konflik terdapat data yang diperoleh, dari 25 siswa sebanyak 13 siswa atau 52% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 48% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 77,16.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode Pengurangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 25 siswa sebanyak 21 siswa atau 84% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa atau 16% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 85,84.
3. Penerapan Metode Pengurangan Konflik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemberian penghargaan atau hadiah membuat siswa lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dituliskan saran sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan agar menerapkan Metode Pengurangan konflik secara berkesinambungan.
2. Guru dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa yaitu dengan memahami sifat yang dimiliki anak dan

memahami siswa secara perorangan serta tingkat kemampuan siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik.

3. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas serta selalu belajar dengan lebih giat lagi.
4. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

C. Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian menggunakan metode Pengurangan Konflik diterapkan di Kelas V SD Zia Salsabila karena didalam pelaksanaannya siswa diminta untuk memahami dan menyelesaikan masalah (soal) yang diberikan guru. Sehingga metode Pengurangan Konflik membantu siswa dalam proses memahami.

Implikasi Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa/ siswi SD IT Zia Salsabila, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan metode pembelajaran problem solving dengan baik dan benar. Penerapan metode pembelajaran problem solving, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Hal ini berdampak pada kemampuan pemecahan masalah pada siswa, siswa yang awalnya takut dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti berubah menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dan dipelajari. Guru juga memudahkan dalam melaksanakan tindak mengajar dan mengelola siswa di dalam kelas. Tindak mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran problem solving memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Penyampaian permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan

kemandirian anak sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

